

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI  
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBSI UNSRAT)

**LITERASI KEUANGAN DAN PERILAKU KEUANGAN SYARIAH  
MAHASISWA UM.PALOPO: MEDIASI FINANCIAL TECHNOLOGI  
DAN PERSONAL FINANCE**

**Firlianti, Rafika Akib, Siti Nur Ariska, Jumawan Jasman**

Universitas Muhammadiyah Palopo

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*financial literacy, financial technology, personal finance, Islamic financial behavior*

**Kata Kunci:**

literasi keuangan, financial technology, personal finance, perilaku keuangan syariah

Corresponding author:

**Firlianti**

26firlianti@gmail.com

**Abstract.** *Students organizing and managing their finances is something that is very important. Because after graduating from college they will enter the world of work. Poor financial behavior will reduce one's level of success in life. The economy at the student level has a major impact on the process of managing personal finances. Therefore, it is important to manage finances so that we can meet additional needs without disrupting personal and family finances. Even with all the sophistication of technology, it can also interfere with us in the process of managing finances at this time. This study aims to find out how students think in managing their finances with their understanding and knowledge. The sample used was non-probability sampling. In this study, we used a questionnaire which was distributed online to students and 160 respondents were sampled. And testing the hypothesis using the path analysis technique. The results of the study found that financial technology has a direct effect on Islamic financial behavior, financial literacy has a significant direct effect on financial technology, personal finance has a direct effect on Islamic financial behavior, while financial literacy has no direct effect on personal finance.*

**Abstrak.** Mahasiswa mengatur dan mengelola keuangan mereka adalah sesuatu yang sangat penting. Karena setelah lulus dari bangku kuliah mereka akan memasuki dunia kerja. Perilaku keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang. Perekonomian ditingkat mahasiswa memberikan dampak besar dalam proses pengelolaan keuangan pribadi. Oleh karena itu, pentingnya dalam mengatur keuangan agar kita dapat memenuhi kebutuhan tambahan tanpa mengganggu keuangan pribadi dan keluarga. Dengan segala kecanggihan teknologi pun juga dapat mengganggu kita dalam proses mengelola keuangan saat ini. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendapat mahasiswa dalam mengatur keuangannya dengan pemahaman dan pengetahuan yang dimilikinya. pengambilan sampel yang digunakan yaitu non-probability sampling. Pada penelitian ini kami menggunakan kuesioner yang disebarluaskan secara online kepada mahasiswa dan yang menjadi sampel sebanyak 160 responden. Dan pengujian hipotesis menggunakan teknik path Analysis. Hasil penelitian ditemukan bahwa financial technology berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan syariah, literasi keuangan berpengaruh secara langsung signifikan terhadap financial technology, personal finance berpengaruh secara langsung terhadap perilaku keuangan syariah, sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh secara langsung terhadap personal finance.

## PENDAHULUAN

Setiap individu ingin memiliki kebahagiaan. Kebahagiaan bukan hanya mengenai keluarga tetapi juga pendidikan yang baik, karir yang bagus dan keluarga yang bahagia. Kebahagiaan akan dirasakan ketika seseorang sudah terbebas dari masalah keuangan. Manusia dapat terbebas dari masalah keuangan ketika mereka hidup bukan hanya untuk mencari uang. Manusia yang bahagia dalam sudut pandang ekonomi tidak hanya terbebas dari masalah keuangan, akan tetapi manusia tersebut juga harus mampu mengontrol keuangan (Fadul, 2019; Junaidi, 2015). Peran perilaku keuangan dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan untuk menambah kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan cara yang lebih baik. Perilaku keuangan individu termasuk mahasiswa dalam kesehariannya dalam hal pengambilan keputusan untuk menabung, dapat dimotivasi dengan beberapa kondisi salah satunya adalah kepercayaan yang dianut atau agama. Peran perilaku keuangan dianggap sangat penting dalam mencapai tujuan untuk menambah kemampuan dalam mengelola keuangannya dengan cara yang lebih baik (Yuana Pusvita, 2021). Sehingga seorang muslim dalam menjalankan prinsip ekonomi tentunya harus sesuai dengan hukum islam hal ini dapat dilihat dari perilaku keuangan seorang muslim ketika pada akhirnya mengambil keputusan dalam mengelolah keuangan (Junaidi, 2016; Yuana Pusvita, 2021).

Mahasiswa merupakan salah satu bagian dari masyarakat yang jumlahnya cukup besar. Mahasiswa diharapkan bisa memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian, Karena akan tiba waktu dimana mahasiswa mulai memasuki dunia kerja dan mandiri termasuk dalam hal mengelolah keuangannya secara pribadi (Junaidi, 2016; Rahmawany, 2020). Kehidupan mahasiswa banyak yang tidak sejalan dengan kondisi keuangan keluarganya, akan tetapi mereka masi saja memaksakan diri untuk sama dengan orang lain di sekitarnya yang mungkin sudah mapan dalam hal ekonomi (Parmitasari et al., 2018). Menurut (Sugiharti & Maula, 2019) Pendidikan sangat berperan penting dalam pembentukan literasi keuangan baik pendidikan informal di lingkungan keluarga maupun pendidikan formal di lingkungan perguruan tinggi. Melalui pendidikan yang ada pada perguruan tinggi mahasiswa seharusnya mampu mendapatkan ilmu pengetahuan mengenai industri keuangan syariah, khususnya Perilaku keuangan syariah. Mahasiswa mendapatkan pembelajaran mengenai riba, industri keuangan syariah, khususnya perbankan, dan perilaku keuangan syariah. Dengan mempunyai pengetahuan tersebut mahasiswa hendaknya memiliki pemahaman, keyakinan dan keterampilan dalam mengelola keuangannya secara syariah, dengan kata lain seharusnya mahasiswa termasuk dalam kategori *well* literate (Nasution, 2019). Jika mahasiswa mengambil keputusan yang tidak tepat dan mereka menemukan kesulitan keuangan pada diri mereka, kemungkinan dapat berdampak negatif terhadap pengalaman belajar mereka, dan pada akhirnya meningkatkan tingka drop out yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa perlu memiliki literasi keuangan dan ketrampilan agar proses belajar mereka berhasil (Soleh, 2019).

Namun fenomena yang kini terjadi pada mahasiswa Adalah masih banyak kalangan mahasiswa yang belum mendapatkan akses terhadap layanan lembaga keuangan syariah. Rendahnya kesadaran mereka pada literasi keuangan menjadi faktor yang membuat mahasiswa belum menyadari keberadaan lembaga keuangan syariah yang berada disekitar mereka padahal pengetahuan mengenai keuangan tentun sangat erat hubungannya Terhadap literasi keuangan (Junaidi et al., 2021; Ningtyas, 2019). Selain itu, masih kurangnya sosialisasi mengenai produk juga layanan keuangan syariah bagi para mahasiswa. Faktor lain yang mempengaruhi mahasiswa masi enggan untuk mengakses layanan keuangan syariah adalah masih banyak mahasiswa yang berada pada kalangan ekonomi yanggg tergolong rendah sehingga mereka berfikiran untuk tidak menyentuh lembaga keuangan dimana menurutnya keuangannya hanya cukup digunakan sebagai biaya sehari-hari. mahasiswa lebih tertarik pada lembaga keuangan konvensional dikarenakan mereka sudah terbiasa pada lembaga keuangan konvensional yang telah lebih

dahulu merambah ke masyarakat dan juga bahkan mahasiswa sendiri konvensional juga selalu memberikan apresiasi kepada nasabahnya seperti kegiatan pengundian hadiah hingga banyak nasabah yang tertarik pada lembaga keuangan konvensional. Kurangnya minat mahasiswa untuk menggunakan lembaga keuangan syariah juga disebabkan karena promosi akan produk-produk lembaga keuangan syariah masih kurang di kalangan mahasiswa dan juga pelayanannya belum setara dengan lembaga keuangan konvensional yang biasa mahasiswa gunakan. Lembaga keuangan syariah memang menggunakan sistem bagi hasil, dimana mungkin lebih baik dalam sistem keuntungan. Namun para mahasiswa belum banyak mengetahui akan produk-produk lembaga syariah sehingga lembaga keuangan syariah kalah saing dengan konvensional. Selain itu, lembaga keuangan konvensional juga lebih beragam karena mereka lebih kreatif dalam menciptakan produk-produk (Batubara et al., 2020).

Sebelum memilih produk dan jasa lembaga keuangan syariah, terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang pengelolaan keuangan syariah. Pengelolaan keuangan syariah dapat dimulai dengan mengatur arus kas, membuat tujuan keuangan di masa yang akan datang, menyusun prioritas-prioritas dalam hidup lalu menerapkannya dengan perencanaan keuangan syariah yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah serta berorientasi dunia dan akhirat. Proses pengaturan arus kas dapat dilakukan dengan memasukan alokasi dana sedekah dan zakat, memprioritaskan pembayaran utang jika ada, dan mengalokasikan investasi masa depan secara rutin. Tujuan keuangan harus sesuai prioritas yang telah diajarkan dalam Islam, yaitu konsumsi sesuai dengan apa yang menjadi kebutuhan, biaya sekolah, dan naik haji. Pencapaian tujuan yang dilakukan dengan berinvestasi dengan cara yang halal, yaitu pada produk keuangan syariah seperti deposito syariah, asuransi syariah, sukuk, reksa dana syariah, maupun saham syariah (Nasution, 2019).

Menurut (Rohmanto & Susanti, 2021) Literasi keuangan adalah kemampuan tentang pengetahuan seseorang yang berkaitan dengan pengelolaan finansialnya, dan dengan kemampuan literasi finansial seseorang akan berdampak pada peningkatan taraf hidup seseorang tersebut. Pada kalangan mahasiswa literasi keuangan telah diperoleh melalui pendidikan di perguruan tinggi, mahasiswa telah mendapatkan beberapa mata kuliah tentang keuangan untuk mengatasi masalah keuangannya (Wardani & Susanti, 2019). Beberapa negara bahkan sudah mengakui pentingnya literasi finansial diajarkan di dalam lingkungan kelas. Pembelajaran yang efektif dan efisien dapat membantu mahasiswa memiliki kemampuan memahami, menilai, dan bertindak dalam kepentingan keuangan mereka Widowati et al., (2022).

Dewasa ini internet sudah menjadi bagian dalam menjalani kegiatan sehari-hari. Dimanapun dan kapanpun, koneksi internet selalu menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal tersebut tentunya meningkatkan jumlah penggunaan berbagai layanan yang sifatnya berbasis internet. Kini perusahaan yang menawarkan berbagai produknya yang berbasis *online* semakin banyak, dimulai dari aktifitas memesan makanan, transportasi, hiburan, belanja barang, memesan tiket, memesan penginapan, semua hal tersebut sudah tersedia secara *online*. Pertumbuhan berbagai layanan dan produk yang berbasis *online*, menjadi pemicu terjadinya perubahan pada sistem pembayaran. Saat ini sistem transaksi semakin terdigitalisasi, maka muncullah istilah yang sering kita dengar yaitu *financial technology* atau sering disebut *fintech* (Erlangga & Krisnawati, 2020). Fintech memberikan berbagai macam metode pembayaran yang jauh lebih mudah dan praktis. Penggunaanya tidak perlu lagi menyimpan uang secara tunai karena uang tersebut sudah tersimpan dalam sebuah aplikasi yang berbentuk data uang elektronik. Untuk pembayaran, penggunaanya hanya perlu memasukkan kode atau scan QR code yang tersedia dan uang akan secara otomatis berpindah ke pihak lain. Kemudahan dalam menggunakan fintech membuat perkembangannya semakin pesat (Erlangga & Krisnawati, 2020). Menurut (Nabila R, 2020) Financial Technology adalah suatu inovasi baru di jasa keuangan yang mengadaptasi perkembangan teknologi

untuk mempermudah pelayanan keuangan dengan sistem keuangan agar lebih efisien dan efektif. (Leong, 2018) Mendefinisikan fintech sebagai subjek lintas disiplin yang menggabungkan keuangan, manajemen teknologi dan manajemen inovasi. Meningkatnya penggunaan fintech saat ini menunjukkan bahwa teknologi finansial sangat berkembang pada era modern saat ini. Dengan kehadiran berbagai macam inovasi yang lebih praktis dan memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi tanpa harus keluar rumah (Nabila R, 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumar et al, 2021). Kecenderungan melakukan pembayaran dengan menggunakan metode *fintech payment* akan berpotensi mempengaruhi pola perilaku seseorang dalam mengelola keuangan. Kehadiran *fintech payment* memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan berupa kemudahan bertransaksi, menabung, berinvestasi, dan melakukan pinjaman. Tetapi *fintech payment* juga dapat menimbulkan perilaku konsumtif dimana penggunaannya dapat dengan mudah mengeluarkan uang yang dimiliki dan tidak merasa mengeluarkan uang secara fisik. Berdasarkan hal tersebut maka kemudahan yang diberikan karena kehadiran *fintech payment* dapat mempengaruhi pola perilaku masyarakat saat mengelola keuangannya, terutama pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, keberadaan *fintech payment* dapat berdampak pada pola perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Perkembangan teknologi dan informasi erat kaitannya dengan internet. Berbicara dalam hal teknologi dan informasi, maka sangat erat kaitannya dengan kaum muda yang sering kali didentikkan dengan generasi melek teknologi (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021). Pengaruh yang diperoleh dengan adanya fintech adalah semakin mudah untuk melakukan akses layanan serta produk dari keuangan dalam kemudahan transaksi, investasi, menabung, kredit dan dengan adanya kemudahan bertransaksi dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih konsumtif (Haqiqi & Pertiwi, 2022).

Hasil Penelitian yang dilakukan oleh (Rahma & Susanti, 2022) menjelaskan bahwa variabel *fintech payment* memberikan pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Kehadiran *financial technology payment* memudahkan kalangan mahasiswa dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan yang dapat diakses melalui *smartphone* dan juga dapat dilakukan dengan praktis, mudah dan efektif. Implikasinya adalah jika semakin tinggi manfaat maupun penggunaan *financial technology payment* maka semakin baik pula mahasiswa dalam memanajemen keuangannya. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh jurnal (Rahma & Susanti, 2022) menjelaskan bahwa variabel *fintech payment* memberikan pengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi pada mahasiswa. Kehadiran *financial technology payment* memudahkan kalangan mahasiswa dalam mengakses berbagai layanan dan produk keuangan yang dapat diakses melalui *smartphone* dan juga dapat dilakukan dengan praktis, mudah dan efektif. Implikasinya adalah jika semakin tinggi manfaat maupun penggunaan *financial technology payment* maka semakin baik pula mahasiswa dalam memanajemen keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh Marpaung et al, (2021) menyimpulkan bahwa Faktor – faktor yang mampu mempengaruhi penggunaan aplikasi *fintech* jika dilihat dari sisi pengguna adalah usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, tingkat pendidikan dari pengguna *fintech* sedangkan jika ditinjau dari sisi aplikasi *fintech* adalah, perkembangan teknologi dari aplikasi *fintech*, minat konsumen terhadap fitur dan produk yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* dan juga kenyamanan pengguna dalam menggunakan aplikasi *fintech*, adanya peranan *Fintech* dalam inklusi keuangan untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat maupun mahasiswa. Meskipun penggunaan istilah fintech atau teknologi keuangan telah berkembang secara luas, pekerjaan teoritis tentang konsep ini telah tertinggal hal ini berdasarkan pernyataan yang di sampaikan oleh (Iman, 2020) dalam penelitian yssang dilakukan.

Menurut (Waluyo & Marlina, 2019) Pengelolaan keuangan pribadi juga sangat menuntut adanya pola hidup dengan menerapkan sistem prioritas (*the power of priority*) Sandria et al, (2021). Mahasiswa sejak dini seharusnya memiliki pengetahuan tentang keuangan pribadi sehingga mereka akan menjadi mahasiswa yang cerdas dalam mengimplementasikan pengelolaan keuangan pribadinya pada kehidupannya sehari-hari agar terhindar dari kesulitan keuangan di masa yang akan datang (Nafisah, 2020). Mahasiswa selaku generasi muda penerus bangsa sejak dini harus mempunyai wawasan pada bidang *personal finance*. Hal ini agar pengetahuan tersebut nantinya mampu meringankan Mahasiswa dalam mengelola perencanaan keuangan di masa depan (Hidayat & Paramita, 2022).

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kesuksesan sebuah perguruan tinggi dapat dilihat dari hasil pembelajarannya *learning outcome* nya dimana terdapat perubahan pada sikap mahasiswa yang dulunya tidak tahu menjadi tahu. Jika *learning outcome* nya bagus, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran perguruan tinggi tersebut juga bagus dan efektif (Amir, 2021). Mahasiswa harus memiliki pengetahuan, sikap, dan perilaku yang baik dalam mengelola keuangan pribadinya secara efektif demi kesejahteraan (Gina, 2018). Berdasarkan penelitian (Rahmawany, 2020) Literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa ekonomi dan bisnis jurusan manajemen dalam menggunakan lembaga keuangan syariah, peneliti juga memberikan kesimpulan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki hubungan yang erat terhadap minat seseorang dalam menggunakan lembaga keuangan syariah. (Rahmawany, 2020) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa adanya perilaku keuangan mahasiswa ditentukan oleh pengaruh literasi keuangan dan pendapatan orang tua mereka secara positif signifikan. Dalam Penelitian memberikan kesimpulan bahwa Pengaruh literasi keuangan syariah terhadap *financial behavior* (perilaku keuangan) mahasiswa Fakultas Syariah baik secara parsial maupun simultan berpengaruh secara positif dan signifikan, Penelitian ini juga mengemukakan bahwa semakin tinggi literasi keuangan maka semakin tinggi perilakunya (Insani, Bayuni Misfah & Anshori, 2020).

Berdasarkan Hasil penelitian (Gina, 2018) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa termasuk kategori cukup terliterasi yakni sebesar 50.4% dengan dipengaruhi oleh faktor usia, ipk, pendidikan orangtua, dan lama studi. Sedangkan jenis kelamin dan penghasilan tidak mempengaruhi literasi keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang “melek” keuangan akan mampu untuk mengelola keuangan dengan cara yang lebih baik, efektif, dan efisien hingga dapat terhindar dari pemborosan yang sangat merugikan Chalidana et al. (2018). Literasi keuangan secara simultan berpengaruh signifikan dan positif terhadap variabel perilaku keuangan. Sebab literasi keuangan mampu mengubah perilaku keuangan menjadi lebih baik, kesimpulan ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mukti et al, 2022) terhadap mahasiswa.

*Hipotesis 1: Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan Mahasiswa UM.Palopo*

Semakin canggihnya teknologi digital saat ini membawa perubahan besar terhadap dunia, termasuk juga dalam dunia keuangan. Financial Technology (fintech) muncul dan juga berkembang sejalan dengan adanya perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini didominasi oleh pengguna teknologi informasi dengan tuntutan hidup yang serba cepat. Penggunaan fintech mampu memaksimalkan pelayanan produk keuangan antara lain sistem penyimpanan, investasi, pembayaran dan transaksi jual beli menjadi lebih efektif dan efisien (Komputer & Jikem, 2022). *Fintech* sangat penting untuk dibudidayakan di lingkungan kampus, namun hanya sedikit kampus yang memanfaatkan *Fintech*

dalam mempermudah akses di kampus, baik mahasiswa, dosen maupun kegiatan akademik lainnya (Nurdin et al., 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pambudi, 2019) menyatakan bahwa Dalam hal pemahaman, masih terdapat banyak responden mahasiswa belum memperoleh informasi yang cukup mengenai *fintech*, sehingga pemahamannya masih kurang. Padahal, sebagian besar responden mengakui bahwa pernah membaca informasi mengenai *fintech* melalui social media/internet. Pada saat ini mahasiswa memanfaatkan kemudahan *financial technology* jenis *payment* hanya untuk kebutuhan konsumsi dan transaksi pembayaran tagihan yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku konsumtif. bukan untuk melakukan pengelolaan maupun perencanaan keuangan (Siskawati & Ningtyas, 2022).

Teknologi dan waktu mengubah cara orang memanfaatkan uang, dan orang sekarang lebih fokus pada kepuasan dan kesenangan yang seharusnya dicapai sehingga masyarakat mengakui kehadiran mereka yang aman. Termasuk mahasiswa sebagai remaja lebih senang untuk berbelanja, menghabiskan seluruh uang yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan sosialisasi atau pergaulan dan mampu mengikuti tren fashion anak muda zaman sekarang (Ramadhani & Ovami, 2021). *Fintech* bagi masyarakat merupakan sebuah keharusan dan penting untuk diketahui terlebih di era yang hampir setiap waktu dan tempat memerlukan kekuatan teknologi dan internet. Tidak terkecuali para mahasiswa generasi muda dan milenial yang harus mengetahui, paham dan mengerti fungsi dari suatu media (Prayustika et al., 2020). Adanya *fintech* mampu memberikan dampak positif sekaligus dampak yang negatif. Adapun dampak positif dari *fintech* adalah memudahkan mahasiswa ataupun pengguna lainnya dalam mengakses layanan juga produk keuangan hanya melalui smartphone atau gadget yang dimiliki dan dapat mengoptimalkan penggunaannya karena memiliki biaya yang cukup terjangkau dan dapat memudahkan dalam bertransaksi, investasi, kegiatan lain seperti menabung dan tabungan. Sedangkan dampak negative dari penggunaan *fintech* ini adalah seseorang akan menjadi lebih konsumtif sebab pengguna *fintech* lebih merasa tidak mengeluarkan uang secara fisik, karena semakin dimudahkan dalam bidang transaksi (Mukti et al., 2022).

*Hipotesis 2: Fintech memediasi secara positif hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah Mahasiswa UM.Palopo.*

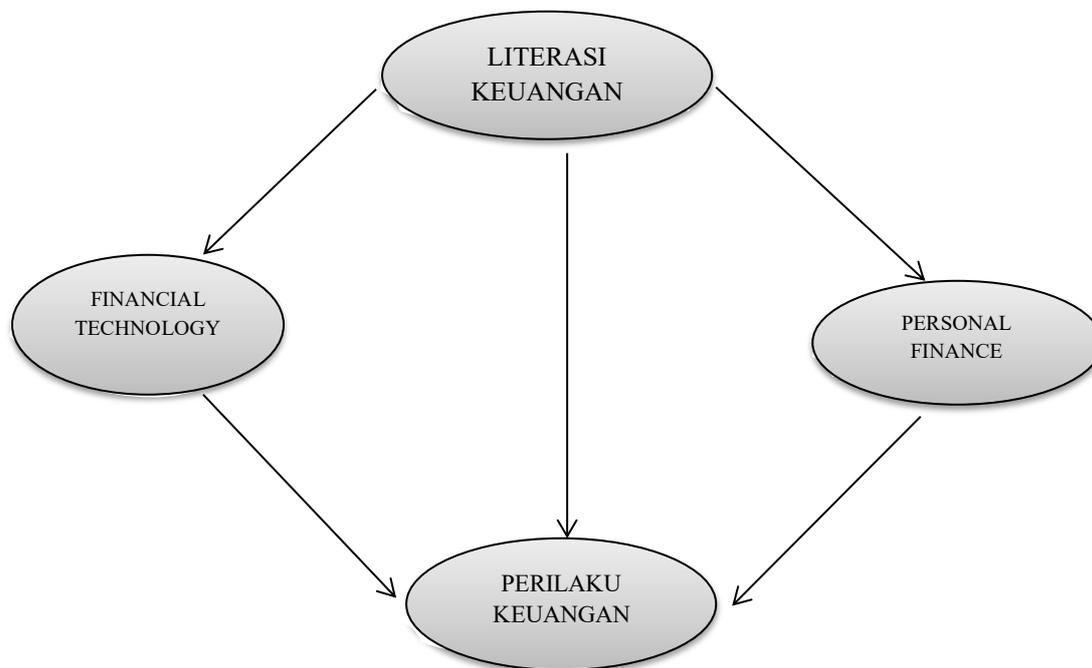
Akhir – akhir ini perilaku konsumtif dikalangan mahasiswa dan generasi muda lainnya, menyebabkan pengelolaan keuangan menjadi suatu hal yang tidak mudah. Selain dari sikap tersebut, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa banyak generasi muda yang belum memiliki pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Ada beberapa masalah keuangan yang terjadi pada masyarakat khususnya untuk mahasiwa maupun mahasiswi, seperti tidak bisa memenuhi kebutuhan pribadi, masalah pembayaran uang kos, belanja online sebagainya. Hal ini terjadi karena mahasiswa mempunyai pola pikir dan wawasan yang lebih terbuka, mereka memiliki ruang lingkup yang lebih luas dan bervariasi dalam pergaulan dan memperhatikan faktor gengsi, sehingga mereka mengeluarkan banyak dana hanya untuk memenuhi kebutuhannya secara pribadi (Natalia E. et al., 2019). Di dalam pengelolaan keuangan ada beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain adalah variabel status sosial ekonomi keluarga, variabel pendidikan keuangan, variabel kecerdasan spiritual dan variabel lingkungan sosial (Kusmawati, 2021). Mahasiswa merupakan segmen dari sebuah rumah tangga yang ada dalam masyarakat Indonesia dan sudah dipandang lebih memiliki pemahaman dan pengetahuan dalam mengelola keuangan daripada masyarakat awam. Dimana pada saat perkuliahannya terutama pada mahasiswa Fakultas Ekonomi sudah dibekali dengan mata kuliah tentang Manajemen Keuangan, Akuntansi, Bank dan Lembaga Keuangan, Kewirausahaan, dan lainnya yang bertujuan untuk menambah wawasan tentang pengetahuan keuangan untuk bekal pada saat mengelola dan mengambil suatu keputusan keuangan yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan dan kejayaan dimasa yang akan datang (Rifandani & Efni, 2022).

setiap individu harus bertanggung jawab dalam merencanakan dan mewujudkan masa depan keuangannya, agar perilaku pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi optimal. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan yang baik sangat diperlukan untuk tujuan peningkatan kesejahteraan, hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat *retention-time* yang menunjukkan niat dan perilaku seseorang akan *self-controlling* akan pengelolaan keuangan pribadi (Silooy, 2020). Pengelolaan keuangan didefinisikan sebagai proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dengan disiplin dan melakukan evaluasi atau revisi jika diperlukan. Kesulitan keuangan seringkali bukan disebabkan oleh rendahnya pendapatan yang dimiliki, tetapi kadang kesulitan keuangan dapat timbul akibat terjadinya kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan pribadi juga menuntut adanya pola hidup yang memiliki prioritas (Seran S.B & Pattipeilohy, 2021).

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk dilakukan oleh setiap individu guna membantu pengambilan keputusan yang baik sehingga dapat terhindar dari permasalahan yang akan datang. Mahasiswa memiliki pendapatan dari uang saku yang diberikan oleh orang tua ataupun beasiswa untuk memenuhi kebutuhan sampai periode tertentu. Oleh karena itu, mahasiswa bertanggung jawab penuh atas pendapatan yang mereka miliki. banyak materi perkuliahan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan seperti akuntansi dan manajemen keuangan, meskipun pengelolaan keuangan berkaitan dengan pengelolaan keuangan perusahaan tetapi dapat diterapkan dalam pengelolaan keuangan pribadi dengan penyesuaian (Jannah & Munir, 2021). Individu yang memiliki tanggung jawab keuangan cenderung mengelola keuangan dengan baik. Perilaku keuangan yang sehat ditunjukkan oleh aktivitas perencanaan, pengelolaan serta pengendalian keuangan yang baik. Pengelolaan keuangan pribadi merupakan salah satu aplikasi dari konsep manajemen keuangan pada level individu (Waspada & Mulyani, 2020).

*Hipotesis 3: Personal Finance memediasi secara positif hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah Mahasiswa UM.Palopo.*

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengamati bagaimana pemahaman dan pengimplementasian Literasi Keuangan dari mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo pada perilaku keuangan Syariah. Kemudian, bagaimana peran mediasi *Fintech* dan Personal Finance bagi hubungan literasi dan Perilaku Keuangan. Selanjutnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian dijelaskan dalam gambar 1. Model penelitian ini menggunakan model multipel mediasi sekaligus, dimana hal ini jarang di terapkan pada penelitian terdahulu.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada pengembangan hipotesis dan kerangka konseptual, maka hipotesis yang diusulkan adalah :

- H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif signifikan pada perilaku keuangan Mahasiswa UM.Palopo
- H2 : Fintech memediasi secara positif hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah Mahasiswa UM.Palopo.
- H3 : Personal Finance memediasi secara positif hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah Mahasiswa UM.Palopo.

### METODE

Penelitian ini menggunakan data primer kuesioner yang disebar kepada mahasiswa UM.Palopo. Penelitian dilakukan dari sampel responden mahasiswa UM.Palopo di Kota Palopo. Populasi dan sampel merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang terdapat dalam suatu wilayah yang harus memenuhi syarat yang sudah ditetapkan yang berhubungan dengan masalah penelitian, kemudian keseluruhan individu yang berada dalam lingkup penelitian. Karena besar jumlah populasi yang belum diketahui secara langsung, dengan total jumlah responden yang sulit diidentifikasi.

Teknik pengambilan sampel penelitian dengan non-probability sampling dengan populasi mahasiswa UM. Palopo di Kota Palopo. Periode penyebaran kuesioner online dengan pendekatan kepada mahasiswa UM. Palopo dan pendekatan referral dari bulan November sampai Desember 2022. Pada tahap awal, terlebih dahulu dilakukan pilot test untuk mendapatkan masukan dan pemahaman responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

SEM-PLS sebagai analisis multivariat statistik untuk menganalisis serta memahami beberapa variabel penelitian secara simultan dan dipakai untuk menguji hubungan hipotesis dipakai pada penelitian ini. SEM PLS sebuah pendekatan pemodelan kausal yang bertujuan memaksimalkan variansi dari variabel laten kriteria/endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten prediktor/eksogen .

Kemampuan prediksi untuk mengukur kualitas model SEM PLS dilakukan dengan penilaian kriteria-kriteria dalam model pengukuran dan model struktural. Kelebihan SEM-PLS memberi solusi pada model yang kompleks serta mudah menghasilkan estimasi parameter untuk model dengan variabel laten formatif dan efek moderasi.

Model penelitian ini menguji dan estimasi model mediasi. Efek mediasi menjelaskan variabel ketiga mengintervensi hubungan dua variabel yang sudah ada. Dengan analisis mediasi kita mampu mengamati serta menempatkan variabel ketiga sebagai mediasi antara input variabel X dan memproses menjadi output variabel Y. Variabel mediasi menjelaskan hubungan antara variabel X dan Y. Pengujian efek mediasi mensyaratkan korelasi ketiga variabel dalam model signifikan, dilakukan dua tahap, pertama, melakukan estimasi hubungan langsung (direct effect) X terhadap Y. Selanjutnya langkah kedua, melakukan estimasi hubungan tidak langsung (indirect effect) antara ketiga variabel X, Y dan mediasi secara simultan. Jika hubungan X dan Y tetap signifikan dan tidak berubah, setelah di langkah kedua variabel mediasi yang dimasukkan, maka efek mediasi tidak mendukung hipotesis. Dan jika variabel mediasi mengurangi pengaruh hubungan X terhadap Y dan tetap signifikan, maka variabel mediasi yang ditambahkan mendukung hipotesis sebagai mediasi parsial. Variabel mediasi secara penuh (full mediation) didukung apabila jika variabel mediasi yang ditambahkan, dapat mengurangi koefisien hubungan X terhadap Y dan menjadi tidak signifikan.

Variabel kontrol dapat ditambahkan dengan model penelitian agar memperoleh validitas yang baik. Sumber referensi menyebutkan perlu dikendalikan variabel yang tidak dihipotesiskan tetapi mempengaruhi variabel endogen. Variabel juga perlu dikontrol seperti data dari demografi responden dianggap dapat memurnikan hasil penelitian.

Kuesioner penelitian ini menggunakan 6 poin skala Likert, dengan pilihan jawaban, 1 sangat Tidak setuju, 2 Kurang setuju, 3 tidak setuju, 4 Netral, 5 Setuju, 6 Sangat setuju. Pertanyaan pada Literasi keuangan ada 6 indikator. Pertanyaan pada financial technology ada 3 indikator. Pertanyaan pada personal finance ada 3 indikator. Kemudian, untuk pilihan jawaban pada variabel perilaku keuangan ada 4 indikator. Sehubungan dengan kesulitan informasi data mahasiswa UM. Palopo, variabel perilaku keuangan, penelitian ini menggunakan data penilaian sendiri atau laporan sendiri data kualitatif dari mahasiswa UM. Palopo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

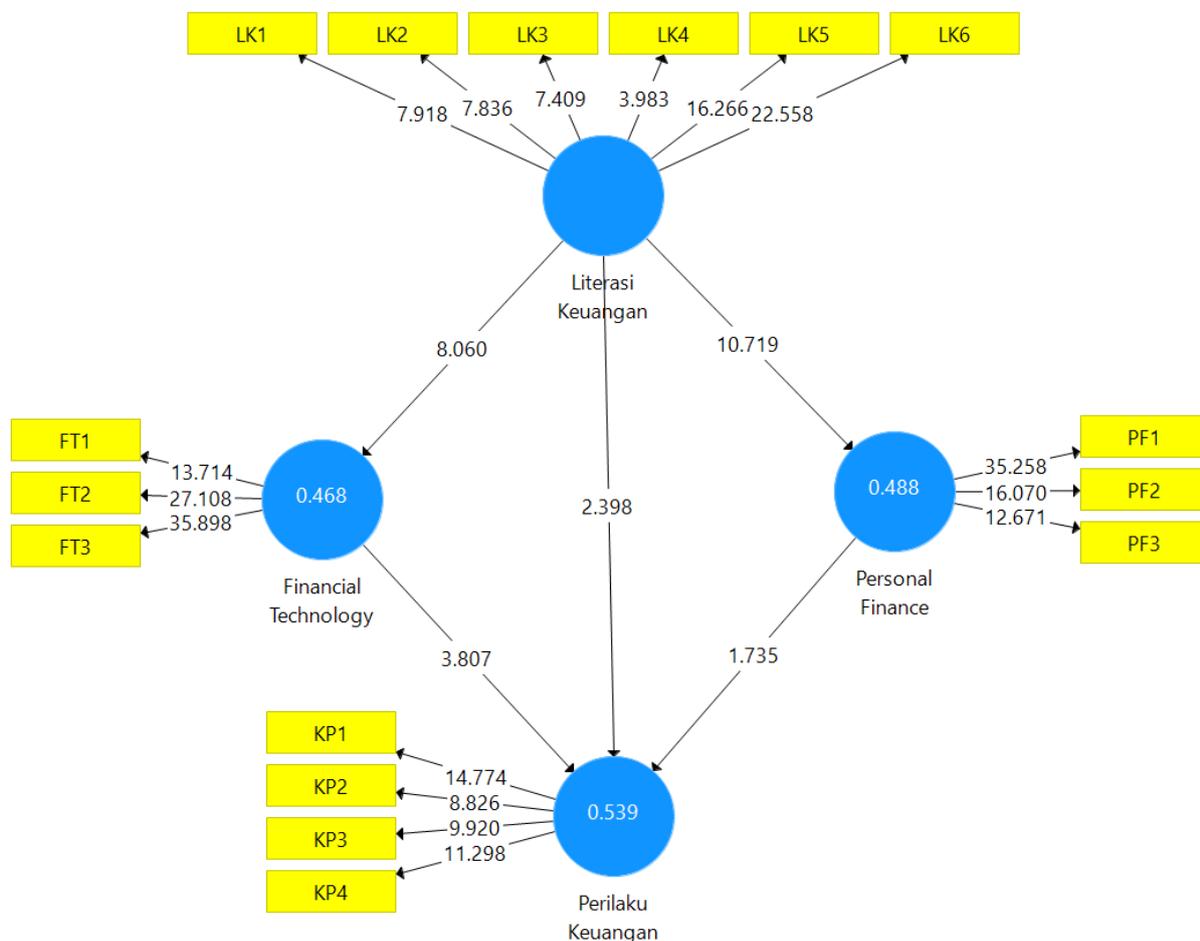
Hasil akhir penyebaran kuesioner, terkumpul sebanyak 160 responden dari sampel yang telah memenuhi kriteria data penelitian dan dapat diolah lebih lanjut. Sebelumnya, dipastikan jumlah total sampel sudah memenuhi persyaratan ukuran sampel minimum dengan metode hitungan Inverse square root yaitu minimum 128 data sampel. Tabel 1 dibawah menjelaskan demografi responden penelitian.

**Tabel 1.** Demografi Responden

Karakteristik	Kriteria	Jumlah	Prosentase ( % )
Jenis Kelamin	Perempuan	116	72,5
	Laki – Laki	44	27,5
<b>Total</b>		<b>160</b>	<b>100</b>
Prodi	Manajemen	95	59,4
	Akuntansi	26	16,3
	Ekonomi dan Bisnis	4	2,5
	Ekonomi Pembangunan	9	5,6

	Pendidikan Jasmani	7	4,4
	Bimbingan Konseling	9	5,6
	Bahasa Inggris	1	0,6
	Kebidanan	2	1,3
	Farmasi	2	1,3
	Ilmu Kelautan	1	0,6
	Penyuluhan Pertanian	2	1,3
	Hukum Tata Negara	2	1,3
<b>Total</b>		<b>160</b>	<b>100</b>
Semester	1	22	13,8
	2	1	0,6
	3	53	33,1
	5	25	15,6
	7	46	28,8
	8	11	6,9
	9	2	1,3
<b>Total</b>		<b>160</b>	<b>100</b>

Gambar 2. Evaluasi Outer Model



Evaluasi Outer Model

Untuk nilai convergent validity yaitu dimana diperoleh besaran nilai dari factor loading untuk setiap konstruk. Untuk literasi keuangan dimana terdapat 6 indikator yaitu LK1= 0,718, LK2= 0,676, LK3=0,694 , LK4= 0,441 , LK5= 0,7432 , LK6= 0,819 ; financial technology FT1= 0,79 ,FT2= 0,888 ,FT3= 0,876 ; Personal Finance PF1= 0,884 , PF2= 0,821 , PF3= 0,805 ; selanjutnya untuk konstruk Perilaku Keuangan PK1= 0,790 , PK2= 0,655 , PK3=0,717 , PK4= 0,703 , dimana loading factor untuk keseluruhan konstruksi > 0,60. Selanjutnya besaran pada nilai AVE konstruk literasi keuangan = 0,478 ; financial technology= 0,726 ; personal finance = 0,701 ; perilaku keuangan = 0,515 ; dimana keseluruhan dari nilai AVE >0,50 .

Tabel 3. Kolerasi Variabel Laten dan Square Root (AVE)

	Financial Technology	Literasi Keuangan	Perilaku Keuangan	Personal Finance	AVE	akar kuadrat (square root) AVE
Financial Technology	1	0,684	0,669	0,532	0,726	0,852056336
Literasi Keuangan	0,684	1	0,655	0,699	0,478	0,691375441
Perilaku Keuangan	0,669	0,655	1	0,574	0,515	0,717635005
Personal Finance	0,532	0,699	0,574	1	0,701	0,837257428

Tabel 4. Evaluasi outer model

	Loading factor	Average Variance ( AVE)	Composite Reliability
Literasi Keuangan			
LK1	0,718	0,478	0,842
LK2	0,676		
LK3	0,694		
LK4	0,441		
LK5	0,743		
LK6	0,819		
Financial Technology			
FT1	0,79	0,726	0,888
FT2	0,888		
FT3	0,876		
Personal Finance			
PF1	0,884	0,701	0,875
PF2	0,821		
PF3	0,805		
Perilaku Keuangan			
PK1	0,79	0,515	0,809
PK2	0,655		
PK3	0,717		
PK4	0,703		

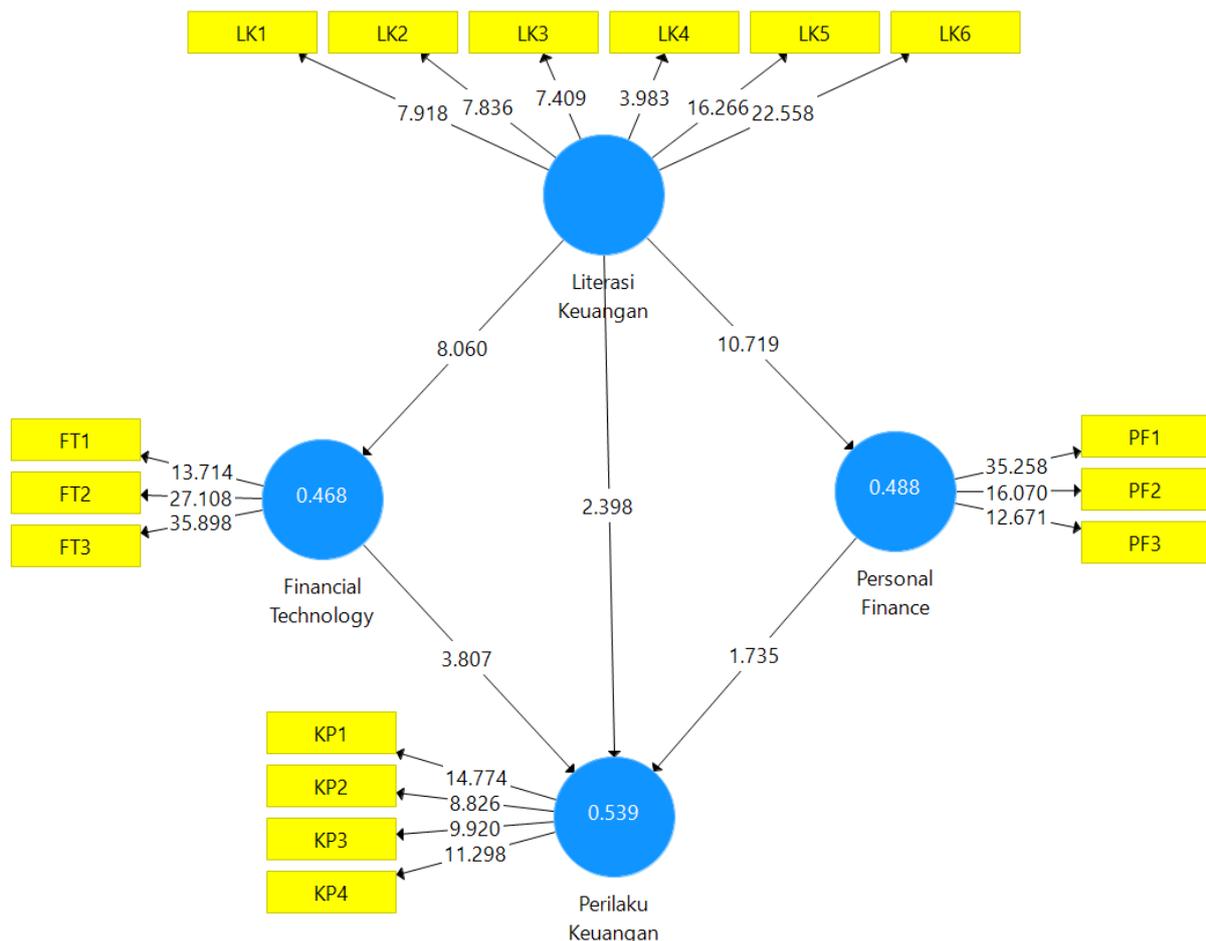
Selanjutnya dapat diperoleh informasi untuk hasil uji discriminant validity dan telah memenuhi persyaratan dimana square root AVE > hubungan antara konstruk laten. Literasi keuangan memiliki nilai square root AVE sebesar  $0,478 > 0,684, 0,655, 0,699$ . financial technology memiliki nilai akar kuadrat AVE sebesar  $0,852 > 0,684, 0,669, 0,532$ . untuk konstruk personal finance memiliki akar kuadrat AVE sebesar  $0,837 > 0,532, 0,699, 0,574$ . Dan konstruk pada perilaku keuangan memiliki akar kuadrat AVE sebesar  $0,717 > 0,669, 0,655, 0,574$ .

### Uji Reabilitas dan outer model

Adapun tahapan pengujian setelah melakukan uji validitas adalah melakukan uji realibilitas pada outer model, dimana dalam uji ini bermaksud agar memberikan pembuktian dari segi konsistensi tingkat akurasi dan ketepatan instrument dalam mengembangkan serta mengukur konstruk. Dari hasil pengujian diperoleh composite reliability untuk konstruk literasi keuangan (0,842); financial technology (0,888); personal finance (0,875); perilaku keuangan (0,809). Dimana keseluruhan dari composite reliability memiliki nilai  $> 0,70$ .

### Tahap evaluasi inner model

Terdapat 2 tahap yang dilakukan dalam mengevaluasi suatu inner model yaitu dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi (R Square) dan nilai signifikansi melalui Teknik bootstrapping. Adapun hasil analisis untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan Teknik bootstrapping.



### Evaluasi pada Nilai R Square

Nilai R Square merupakan salah satu nilai yang diterapkan dalam melakukan evaluasi pada inner model. Adapun kriteria untuk batasan nilai R Square diantaranya untuk nilai 0,25 termasuk dalam kategori lemah, 0,50 termasuk dalam kategori moderat, kemudian untuk nilai 0,75 termasuk dalam kategori kuat. Berdasarkan pada informasi melalui hasil estimasi yang disajikan dapat diketahui besaran angka R Square pada setiap variable dalam model penelitian.

Untuk variable financial technology sebesar 0,468, dimana nilai ini diinterpretasikan sebagai suatu variabilitas yang dimiliki konstruk financial technology yang mampu dijelaskan oleh literasi keuangan dan personal finance pada model penelitian yaitu sebesar 40% (kategori lemah). Selanjutnya untuk variable perilaku keuangan sebesar 0,539, dengan demikian variabilitas dari konstruk perilaku keuangan yang mudah dijelaskan oleh variable personal finance pada model penelitian sebesar 50% (kategori moderat). Kemudian untuk variable personal finance sebesar 0,488, dimana nilai ini mampu menginterpretasikan sebagai suatu variabilitas yang dimiliki konstruk personal finance yang mampu dijelaskan oleh financial technology pada model penelitian yaitu sebesar 40% (kategori lemah).

Tabel 5. R Square/koefisien determinasi

	<b>R Square/ Kofesien determidasi</b>	<b>Probability Value</b>
Financial Technology	0,468	0
Perilaku Keuangan	0,539	0
Personal Finance	0,488	0

### Evaluasi Nilai Signifikan

Untuk penilaian pada tahapan evaluasi nilai signifikan dapat dilakukan melalui pengamatan pada besaran nilai yang ditunjukkan path coefficient. Pada tahapan ini menggunakan Teknik perhitungan bootstrapping. Berdasarkan pada koefisien jalur (path coefficient) maka untuk hipotesis pertama (H1) adalah dimana financial technology mempunyai nilai signifikan yang berdampak negative terhadap perilaku keuangan dimana nilai signifikan  $0=0$ , selanjutnya untuk perolehan nilai t statistic juga menunjukkan nilai sebesar  $3,807 >$  dibandingkan dengan 1,96. Kemudian untuk indirect effect literasi keuangan berpengaruh pada financial technology yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan, dimana nilai signifikan itu hitung 0, selain itu perolehan t statistic menunjukkan nilai  $8,06 >$  dibandingkan dengan 1,96. Kemudian pada hipotesis kedua (H2) yaitu pada konstruk literasi keuangan memiliki dampak negative dan signifikan secara langsung pada konstruk perilaku keuangan dimana nilai signifikan hitung  $0,017 > 0,05$ , diikuti dengan nilai t statistik sebesar  $2,398 >$  dibandingkan dengan 1,96. Hipotesis ketiga (H3) adalah dimana konstruk literasi keuangan memiliki dampak negative dan signifikan pada personal finance dimana nilai signifikan  $0,083 > 0,05$ , untuk perolehan nilai t statistic juga menunjukkan nilai  $1,735 <$  dibandingkan dengan 1,96.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Kofesien Jalur		T Statistik		P Values		Hasil	
	Langsung/ Direc	Tidak Langsung/ Indirect	Langsung/ Direc	Tidak Langsung/ Indirect	Langsung/ Direc	Tidak Langsung/ Indirect	Langsung/ Direc	Tidak Langsung/ Indirect
Financial Technology -> Perilaku Keuangan Syariah	0,397	0	3,807	0	0	0	Mendukung	-
Literasi Keuangan -> Financial Technology	0,684	-	8,06	-	0	-	Mendukung	-
Literasi Keuangan -> Perilaku Keuangan syariah	0,255	0,4	2,398	4,566	0,017	0	Mendukung	-
Literasi Keuangan -> Personal Finance	0,699	-	10,719	-	0	-	Mendukung	-
Personal finance -> Perilaku keuangan Syariah	0,184	0	1,735	0	0,083	0	Mendukung	-

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Artikel ini memberikan pemahaman serta kerangka konseptual tentang bagaimana literasi keuangan, personal finance, financial technology, serta perilaku keuangan syariah. Karena pada dasarnya untuk membangun kontribusi teoritis, akan sangat perlu bergantung pada pengaturan keuangan yang mengintegrasikan suatu hasil dari pendekatan yang berbeda khususnya dalam bidang keuangan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hasil pada penelitian ini dapat membuktikan bahwa yang diajukan oleh penelitian ini dapat memberikan gambaran hasil mengenai kondisi keuangan dari beberapa factor tertentu yang dapat berpengaruh terhadap keuangan pribadi.

### Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan syariah melalui personal finance

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh peneliti bahwa Literasi keuangan berpengaruh secara langsung dengan positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan syariah melalui personal finance, sedangkan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan syariah mempunyai pengaruh tidak langsung melalui personal finance ditemukan bahwa tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keuangan syariah. Artinya apa semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka dalam berperilaku akan semakin baik. Oleh karena itu tingkat literasi keuangan yang diterapkan oleh oranglain akan sangat berdampak pada dirinya maupun oranglain yang ada disekitarnya. Literasi keuangan sangatlah berpengaruh langsung terhadap perilaku keuangan melenial hal ini, akan muncul mengindikasikan

bahwa semakin tinggi pengetahuan serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan maka akan semakin bijak dan bertanggung jawab lagi melenial dalam pengambilan keputusan atau berperilaku terhadap keuangannya sendiri (Azizah, 2020).

Hasil penelitian ini berpengaruh secara langsung karena terdapat beberapa data mahasiswa yang tergolong valid, adapun beberapa data mahasiswa yang tidak berpengaruh secara langsung karena hasilnya tidak sesuai dengan yang diperlukan oleh peneliti tersebut. Oleh karena itu, di mana responden penelitian mampu menerima dan memahami mengenai literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, artinya bahwa mereka melakukan literasi keuangan pada dirinya akan selalu melakukannya setiap saat serta selalu menerapkan perilaku keuangan yang baik dilingkungannya. Dengan beranggapan bahwasanya dengan menerapkan literasi keuangan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik dan begitupun sebaliknya.

### **Fintech memediasi hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah**

Hasil analisis menunjukkan bahwa konstruk Fintech memediasi secara langsung positif hubungan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah, artinya bahwa fintech juga sangat berpengaruh secara langsung positif signifikan terhadap literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah. Sedangkan fintech tidak berpengaruh secara langsung negatif signifikan memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan syariah. Ketika mahasiswa memutuskan untuk menerapkan hal tersebut secara berulang ulang maka dari pengalaman tersebut dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan dan perilaku keuangan mereka dalam mengelola fintech yang menunjukkan bahwa fintech mampu meningkatkan ketertarikan pada penggunaannya. Hal ini menjelaskan semakin baik penggunaan Fintech akan semakin tinggi tingkat literasi keuangan dan pada akhirnya meningkatkan atau menerapkan perilaku keuangan syariah. Adapun Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu Sebagai tambahan, bagian dari hasil hipotesis ini yaitu fintech memediasi Literasi keuangan terhadap perilaku keuangan juga mendukung penelitian terdahulu (Tan & Syahwildan, 2022).

### **Personal Finance memediasi Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah**

Berdasarkan hasil analisis Personal Finance memediasi hubungan Literasi Keuangan terhadap perilaku keuangan Syariah. artinya bahwa personal finance juga sangat berpengaruh secara langsung positif signifikan memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan syariah. Sedangkan personal finance tidak berpengaruh secara langsung negatif signifikan memediasi literasi keuangan terhadap perilaku keuangan syariah. Penilaian responden terhadap personal finance berada pada kategori cukup baik. Responden merasa dengan menerapkan personal finance pada diri mereka akan menambah wawasan serta pengalaman yang lebih baik daripada tidak ada yang diterapkannya literasi keuangan dan menerapkan pula perilaku keuangan. Pernyataan ini sesuai dengan indikator personal finance, hal ini menunjukkan bahwa personal finance sangat memperhatikan nilai yang ditetapkan sebanding dengan kecenderungan pada perilaku keuangan syariah yang diterapkan. Dalam variabel literasi keuangan mahasiswa adalah menabung dengan teratur, menyiapkan tujuan atau target keuangan, menyiapkan rencana anggaran. Dapat disimpulkan bahwa semakin meningkatnya literasi keuangan dalam perilaku keuangan syariah maka semakin baik pula perilaku keuangan mahasiswa yang diterapkannya (Rohmanto & Susanti, 2021).

### **Kesimpulan**

Pada hasil uraian penelitian dan pembahasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap financial technology. Selanjutnya literasi keuangan memiliki

dampak positif terhadap perilaku keuangan kemudian literasi keuangan memiliki dampak negative secara langsung terhadap personal finance.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat diusulkan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam mengelola keuangan oleh mahasiswa (i). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk tetap mempertahankan pemahaman mengenai keuangan. (ii) bagi peneliti selanjutnya yang memiliki minat untuk mengembangkan penelitian ini dengan metode lain dapat menggunakan literasi keuangan yang mempunyai pengaruh terhadap keuangan mahasiswa kedalam model.

Selanjutnya penelitian ini masih mempunyai keterbatasan pada penelitian ini hanya dilakukan di wilayah kampus Universitas Muhammadiyah Palopo. Dimana informasi yang diperoleh masih belum bisa untuk digeneralisasikan pada kampus lain. Dengan demikian untuk penelitian berikutnya yang ingin mengembangkan penelitian ini kami harap melakukan penelitian ini di beberapa kampus lainnya. Penulis menyadari masih terdapat banyak kekurangan dalam karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari pembaca demi kemajuan karya tulis ilmiah ini. Penulis juga memohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Semoga karya tulis ilmiah ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya.

### **Saran**

Dengan adanya literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah yang memadai diharapkan mahasiswa maupun masyarakat akan lebih paham dan teliti terhadap informasi keuangan yang beredar saat ini dan mampu dalam menangkap peluang maupun melihat risiko dalam melakukan sebuah keputusan dalam proses pengelolaan keuangan. Diharapkan kepada mahasiswa maupun lembaga – lembaga yang terkait agar lebih mensosialisasikan pentingnya literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah kepada mahasiswa untuk mengimbangi perkembangan literasi keuangan mahasiswa dengan melakukan pengembangan-pengembangan produk investasi yang memudahkan mahasiswa. Sehingga mahasiswa dapat mampu lebih tertarik menerapkan literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah melalui fintech atau berhubungan dengan personal finance. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah variabel selain literasi keuangan dan perilaku keuangan syariah.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Tim Task Force Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) Universitas Muhammadiyah Palopo. Penelitian ini merupakan bagian dari kegiatan penelitian hibah Program Kompetisi Kampus Merdeka (PKKM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Ristek pada tahun 2022. Pendanaan kegiatan penelitian ini bersumber dari hibah PKKM, Universitas Muhammadiyah Palopo. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM dan LPPI Universitas Muhammadiyah Palopo yang telah memberikan arahan dan dukungan selama kegiatan penelitian hingga tahap publikasi.

### **REFERENSI**

- Amir M.F., (2021). Islamic Financial Literacy Dan Islamic Financial Behaviour Mahasiswa. *Iqtishaduna*, 12(2), 235–249.
- Alifa Salsabila Hidayat, & R.A Sista Paramita. (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business

- Students. *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 157–176. <https://doi.org/10.47153/afs23.4392022>
- Azizah. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 01(02), 92–101.
- Batubara, S. S., Pulungan, D. R., & Yenty, M. (2020). Analisis Determinan Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(1), 23–37. <https://doi.org/10.30596/jrab.v20i1.4757>
- E.Natalia, D., Murni, S., & N.Untu, V. (2019). *ANALYSIS OF FINANCIAL LITERACY LEVEL AND PERSONAL FINANCE MANAGEMENT OF*. 7(2), 2131–2140.
- Erlangga, M. Y., & Krisnawati, A. (2020). Pengaruh Fintech Payment Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.21460/jrmb.2020.151.348>
- Fabiana Meijon Fadul. (2019). *Analisis Perencanaan Keuangan Syariah dalam Mengelola Keuangan Pribadi di Kalangan Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin*. 1–15.
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Financial Technology dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235.
- Haqiqi, A. F. Z., & Pertiwi, T. K. (2022). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Pandemi Covid-19 pada Mahasiswa UPN “Veteran” Jawa Timur. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2355.
- Iman, N. (2020). The rise and rise of financial technology: The good, the bad, and the verdict. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1725309>
- Insani, A. I., Misfah Bayuni, E., & Anshori, A. R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah terhadap Financial Behaviour (Perilaku Keuangan) Mahasiswa Fakultas Syariah. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 6(2), 749–752.
- Jannah, N., & Munir, S. (2021). *Economic Education Program, Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang, Indonesia*. 14(2), 167–178.
- Junaidi, J. (2015). Persepsi masyarakat untuk memilih dan tidak memilih bank Syariah (studi kota Palopo). *Fokus Bisnis: Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 14(2). <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v14i2.44>
- Junaidi, J. (2016). Pengukuran tingkat kesehatan dan gejala financial distress pada bank umum Syariah di Indonesia. *Kinerja*, 20(1), 42-52. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v20i1.696>
- Junaidi, J. (2016). Analysis of the role of BPK in preventing and eradicating corruption (a study in 4 districts in South Sulawesi province. *Asia Pacific Fraud Journal*, 1(2), 205-213. <http://dx.doi.org/10.21532/apfj.001.16.01.02.18>
- Junaidi, J., Wahida, A., Sari, H., & Anwar, S. (2021). Islamic Banks Financial Performance Indicators in Dual Banking System: The Case of Indonesia. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 20(2), 182-193. <https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v20i2.875>
- Komputer, J. I., & Jikem, M. (2022). *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*. 2(1), 923–926.
- Kurniawati, Apriliani Adeayu, & Lestari, H. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Well-Being. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1577–1598. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43155>
- Kusmawati, D. (2021). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pada Masa Pandemi COVID-19 Dyah*. 7(01), 18–32.
- Kusumar, F., Mendari, A. S., Katolik, U., & Charitas, M. (2021). *Fintech Payment : Pengaruhnya Pada Perilaku Manajemen*. 19(1), 69–76.
- Leong, K. (2018). FinTech (Financial Technology): What is It and How to Use Technologies to Create Business Value in Fintech Way? *International Journal of Innovation, Management and Technology*, 9(2), 74–78. <https://doi.org/10.18178/ijimt.2018.9.2.791>

- Marpaung, O., Purba, D. M., & Maesaroh, S. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Aplikasi Fintech Dan Dampaknya Terhadap Literasi Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 98–106. <https://doi.org/10.37932/ja.v10i1.278>
- Muhammad Fakhri Amir. (2021). Islamic Financial Literacy Dan Islamic Financial Behaviour Mahasiswa. *Iqtishaduna*, 12(2), 235–249.
- Mukti, V. W., Rinofah, R., & Kusumawardhani, R. (2022). Pengaruh fintech payment dan literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 19(1), 52–58. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i1.10389>
- Nafisah, A. N. (2020). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Nasution, A. W., & Nasution, A. W. (2019). Analisis Faktor Kesadaran Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Keuangan Dan Perbankan Syariah. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 7(1), 40. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v7i1.4258>
- Ningtyas, M. N. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 20–27. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.111>
- Nurdin, Winda Nur Azizah, & Rusli. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Finansial Technology (Fintech) Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 199–222. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v2i2.32.198-221>
- Nur Fadilla, F., & Usman, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan Dan Intensi Strategi Pensiun Terhadap Perencanaan Pensiun Pada Karyawan Di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1685–1707. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.43152>
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan fintech di kalangan mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony*, 4(2), 74–81.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & S., S. (2018). Pengaruh Kecerdasan Spritual dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 5(2), 147. <https://doi.org/10.24252/minds.v5i2.5699>
- Prayustika, P. A., Suryadi, I. D. I., Arsawan, I. W. E., & Widiantara, M. (2020). Peran Financial Technology dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Mahasiswa. *Artificial Intelligence and the Law*, 6(2), 31–48.
- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahmah Nabila, D. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Driver GOJEK (Studi Kasus Komunitas Gojek Area Barat di Surabaya). In *Skripsi*.
- Rahmawany. (2020). Analisis Perilaku Keuangan Mahasiswa Yang Dipengaruhi Oleh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Orang Tua. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 1, 1.
- Ramadhani, N., & Ovami, D. C. (2021). Financial Technology dan Perilaku Keuangan Generasi Milenial. *Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi*, 13(1), 13–16.
- Rifandani, & Efni, C. (2022). Bagaimana Literasi Keuangan Mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi ? 5(1), 102–113.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Lifestyle Hedonis, Dan Sikap Keuangan Pribadi Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 8(1), 40–48. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v8i1.2057>
- Sakinah, G. (2018). *Analisis Literasi Keuangan Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomika*.
- Sandria, W., Siswoyo, S., & Basri, H. (2021). Financial Literacy and Personal Financial Management of Students: A Descriptive Analysis. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 155. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3436>

- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Silooy, M. (2020). *Gambaran Dampak Sikap Terhadap Uang ( Money Attitude ) Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Marissa Silooy Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku, Ambon*. 8.
- Siskawati, E. N., & Ningtyas, M. N. (2022). Literasi Keuangan, Financial Technology Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa. *DIALEKTIKA: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 7(2), 102–113.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>
- Tan, E., & Syahwildan, M. (2022). Financial Technology dan Kinerja Berkelanjutan Usaha Mikro Kecil : Mediasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 23(1), 1–22.
- Waluyo, F. I. A., & Marlina, M. A. E. (2019). Keuangan Mahasiswa. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*, 1(1), 53–74.
- Wardani, P. D., & Susanti. (2019). Pengaruh Kontrol Diri, Religiusitas, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Menabung di Bank Syariah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(2), 189–196.
- Waspada, I. P., & Mulyani, H. (2020). *Meningkatkan Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa melalui Financial Literacy dan Financial Self-Efficacy*. 8(1), 87–96.
- Widowati, A. I., Universari, N., & Wahdi, N. (2022). Deskripsi Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Semarang. *POINT: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 4(1), 96–106. <https://doi.org/10.46918/point.v4i1.1391>
- Widiarti, S, T. (2022). Peran Inovasi, Literasi Keuangan, Modal Kerja Dan Kebijakan Pemerintah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja UKM. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(3), 1359–1371. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44541>
- Yuana pusvita. (2021). Perilaku Keuangan Individu Muslim Indonesia: Studi Data IFLS5 (Personal Financial Behavior of Indonesian Muslims: IFLS5 Data Study). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*, 8(2), 68–74.
- Yunus Chalidana, M., Radianto, W. E., Wahyudi Hengky, A., & Chrisitan Efrata, T. (2018). Analisis Literasi Keuangan: Studi Pada Mahasiswa Di Pendidikan Kewirausahaan. *Seminar Nasional Unisla*.